BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Banyak orang yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dalam banyak bidang. Dengan makin banyak digunakannnya matematika dalam berbagai bidang[1] maka seorang siswa perlu "melek matematika" untuk mempunyai pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan suatu negara menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka akan terciptalah generasi muda bangsa yang dapat membuat perubahan baik negaranya. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan pengajaran guru dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat meningkatkan aktivitas, kekreatifan dan semangat peserta didik dalam belajar. Lembaga pendidikan tercipta berdasar atas upaya pengembangan masyarakat yang terdidik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan untuk

[1] Theresia M. h. Tirta Seputro, *Pengantar Dasar Matematika Logika dan Teori Himpunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,1992) hlm 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dengan lingkungan.[2] Sedangkan mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen mengajar, tujuan pengajaran, siswa, materi pelajaran, metode pengajaran, dan media pembelajaran.[3]

Mata pelajaran matematika penting untuk diajarkan di MI karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Seorang guru MI yang akan mengajar mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang memadai tentang hakikat matematika dan bagaimana strategi yang unik serta khas yang harus diajarkan kepada siswa-siswi. Pemahaman tentang hakikat pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika merupakan syarat mutlak bagi guru untuk dapat mengajar dengan baik[4].

Mata pelajaran Matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek konkret atau nyata dan pasti yang membahas mengenai hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengukuran, pecahan. Salah satunya materi penjumlahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahakan masalah.

---

[2] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.20.
[3]Iskandar wassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pengajaran Bahasa*, (Bandung : Rosdakarya, 1987), hlm.1.
[4] TIM LAPIS-PGMI, *Pembelajaran Matematika MI*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2008), hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Matematika berada di tingkat sekolah dasar diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali merupakan cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas[5]. Pentingnya mempelajari matematika yaitu untuk menjadi manusia yang lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh dalam bertindak karena semua ada perhitungannya, yang bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari siswa yang berkaitan dengan hitungan.

Menurut piaget, anak-anak berada pada fase operasional konkret yang memiliki kemampuan untuk mengingat serta menerapkannya lebih mudah diserap[6]. Oleh karenannya, mata pelajaran matematika diberikan kepada anak MI kelas 1 sampai kelas 6 karena diangap sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam tumbuh kembang pola fikir peserta didik pada fase oprasional.

Pada kenyatannya dari hasil yang dilakukan peneliti, anak-anak sekolah dasar kelas IV di MI Islamiyah Sidoarjo tidak dapat menghitung penjumlahan pecahan dengan baik dan benar serta hasil belajar di bawah dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut hasil data dari guru oleh peneliti, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika dari 31 peserta didik hanya 7 siswa yang mampu

[5]Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2007), hlm 4
[6]Ibid, hlm 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung penjumlahan pecahan dan yang belum mampu menghitung penjumlahan pecahan mencapai 24 siswa [7]. Metode ceramah yang digunakan guru pada pengajaran Matematika materi penjumlahan pecahan menyebabkan peserta didik malas menghitung, bermain sendiri dan kurang menarik perhatian peserta didik disamping adanya kesulitan pada materi penjumlahan pecahan itu sendiri.

Numbered-Head Together (NHT) merupakan metode varian dari diskusi kelompok. Pada pembelajaran yang diawali pembentukan kelompok yang kemudian secara individu mengerjakan sebuah soal. Kelebihan metode *Numbered-Head Together (NHT)* untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar karena melakukan metode *Numbered-Head Together (NHT)* dapat menjadikan siswa siap belajar dengan sungguh-sungguh serta mengajari temannya yang kurang bisa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, bahwa kesulitan peserta didik dalam melakukan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pelajaran matematika kelas IV di Madasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidoarjo. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan dengan pengunaan metode *Numbered-Head Together (NHT),* yang inovatif, variatif, aktif serta menyenangkan. Metode *Numbered-Head Together (NHT),* dipilih peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi

[7] Eli,Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Islamiyah Geluran Sidoarjo, 19 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan pelajaran matematika siswa karena metode ini digunakan untuk membangun sikap percaya diri siswa dan meningkatkan kerja sama siswa serta diharapkan agar dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam belajar matematika pada materi pecahan. Dari latar belakang di atas maka penelitian mengambil judul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PENJUMLAHAN MATERI PECAHAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MELALUI METODE *NUMBERED-HEAD TOGETHER (NHT)* DI MI ISLAMIYAH SIDOARJO ".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diuraikan peneliti adalah meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pelajaran matematika siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode *Numbered-Head Together (NHT)* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan pecahan pada mata pelajaran matematika melalui metode *Numbered-Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih pemecahan yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo dalam pembelajaran matematika yaitu meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran matematika metode *Numbered-Head Together (NHT)*. Metode *Numbered-Head Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan, karena siswa dapat belajar matematika dengan aktif, kritis serta menyenangkan dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga dalam pembelajaran lebih mudah dalam menyelesaikan pemecahan materi pecahan dan menyenangkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode *Numbered-Head Together (NHT)* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pada mata pelajaran matematika metode *Numbered-Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Pada kali ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Islamiyah Sidoarjo dengan

1. Penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti ini membahas materi pecahan kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo, pada Standar kompetensi: 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasar: 6.3 Menjumlahkan pecahan dengan indikator:

   6.3.1 mengidentifikasi operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada soal cerita .

   6.3.2 menghitung operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda pada soal cerita.

3. Subyek peneliti ini hanya dikenakan pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan..

4. Dalam proses pembelajaran dan penerapan menggunakan metode *Numbered-Head Together (NHT).*

F. Signifikasi Penelitian

Jika hasil tujuan penelitian tindakan dapat dicapai, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat bermanfaat:

Manfaat secara umum:

1. Dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pada mata pelajaran matematika metode *Numbered-Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sidoarjo

2. Dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah.

Manfaat secara spesifik:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sekolah

   Dapat memberikan kontribusi dalam hal meningkatan mutu tenaga pendidik, dan peserta didik.

2. Guru

   a. Dapat memberikan kontribusi dalam hal inovasi atau variasi media di dalam proses pembelajaran.

   b. Dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas serta untuk meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan peserta didik.

3. Peserta didik

   a. Dapat meningkatkan pemahaman, menghitung penjumlahan matematika, motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

   b. Dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan dalam proses KBM berlangsung.

   c. Dapat sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan matematika peserta didik

4. Peneliti

   Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketiaka menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, setinggan, metode yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id